BAB IV
LAPORAN HASIL PEENLITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

Seperti lembaga pendidikan lain yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki awal mula sejarah berdirinya program studi tersebut. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum UIN Antasari Banjarmasin beralih status pada tahun 2017, UIN Antasari dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 fakultas salah satunya fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan hingga saait ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit serta menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa baru tiap waktunya.

Pada mulanya, keinginan mendirikan program studi Pendidikan Agama Islam seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (IAIN Antasari Banjarmasin) yang saat ini disebut dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Yang mana hal ini sudah lama direncanakan oleh para tokoh pendidikan di Banjarmasin, ditambah dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri ataupun yang

swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan yang menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, pada tanggal 22 September 1965, Rektor pertama IAIN Antasari H. Zafry Zamzam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965

tanggal 29 Oktober 1965. Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Akan tetapi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A.Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara

tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Adapun program studi-program studi/jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

a. Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, program studi/jurusan yang pertama kali dibuka adalah Program studi Pendidikan Agama (PA) atau yang saat ini disebut dengan Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Program studi ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan program studi yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Di samping program studi PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Program studi Hukum dan Ekonomi, tetapi program studi ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk pada program studi ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya program studi ini ditutup.
b. Pada tahun 1975, dibuka sebuah program studi baru yaitu program studi Bahasa Arab. Program studi inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
c. Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah program studi baru yaitu Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 program studi

ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki program studi ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1. Akan tetapi, pada tahun 1998 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Tadris Bahasa Inggris.

d. Pada tahun 1999 dibuka Program studi Tadris Matematika (TMTK).
e. Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
f. Pada tahun 2001 dibuka Program studi Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di *merger* ke dalam berbagai program studi lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
g. Pada tahun 2004, Program studi Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
h. Pada tahun 2007, dibuka Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
i. Pada Tahun 2017, dibuka Program studi Tadris Kimia, Fisika dan Tadris Biologi.

Dengan demikian, program studi tertua yang ada di Fakultas Tariyah dan Keguruan adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun

2009, Program Studi Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, yang menyatakan bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11 April 2009 sampai dengan 11 April 2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2019.

Pada tahun 2019, program studi PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor:3178/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun.

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi

1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional,unggul dan kompetitif;
2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat;
6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang

pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana dan Prasarana

a. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, *white Board*, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.

b. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan aministrasi mahasiswa program studi PAI, tedapat ruangan prodi dengan luas ± 36 M2 yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 2 unit komputer, *laptop*, 2 *printer* dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mhasiswa dan dosen.

d. Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

f. Keadaan Dosen

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri. Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kreteria sebagai berikut:

1) Lulusan strata dua (S-2);
2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel 4.1 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1.	Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I	Psikologi Agama
2.	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Profesi Keguruan
3.	Dra. Hj. Mudiah, M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
5.	Dr. Muhammad Ramli, M.Pd	Media dan Teknologi Pembelajaran
6.	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Psikologi Pendidikan
7.	Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan

8.	Dr. H. Yahya Mop, M.Pd	Evaluasi Pendidikan
9.	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Psikologi Pendidikan
10.	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Metodologi Penelitian
12.	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Strategi Pembelajaran
13.	Muhdi, M.Ag	Pengembangan Kurikulum PAI
14.	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
15.	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Supervisi Pendidikan
16.	Dr. Hasni Noor, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
17.	Jamal Syarif, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
18.	Drs. Humaidy, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
20.	Rif'an Syaifuddin, LC, M.Ag	Ushul Fiqh
22.	Nuryadin, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
23.	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Falsafat Pendidikan
24.	Syamsuni, M.A.P	Qiraatul Kutub
25.	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Statistik Pendidikan
26.	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Ulumul Qur'an
27.	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
28.	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Hadits
29.	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Evaluasi Pembelajaran
30.	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
31.	Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan Kurikulum
34.	Miftahul Aula Saadah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Pendidikan ABK
35.	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Sosoiologi Islam
36.	Muhammad Ridha S.Pd, M.Pd	Media Pembelajaran
37.	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Materi Hadis

Sumber: *Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*.

g. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin khusunya angkatan tahun 2016 adalah 265 orang yang terbagi ke dalam konsentrasi Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh dan SKI.

Tabel 4.2 Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2016

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Akidah Akhlak	50	41	91
2.	Fiqh	46	55	101
3.	Qur'an Hadis	14	33	47
4.	SKI	8	13	21

Sumber: J*urusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*

h. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut di bawah ini:

Ketua Jurusan : DR. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M. Pd. I

5. Identitas Program Studi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin

Nomer SK Pendirian Prodi : 81 Tahun 1967 Pejabat Penandatangan SK Pendirian Prodi : Menteri Agama RI

Penyelenggaraan Prodi : 22 Juli 1967

Nomor SK Izin Operasional	: 81 Tahun 1967
Tanggal SK Izin Operasional	: 22 Juli 1967
Peringkat (Nilai)Akreditasi	: B (347)
Nomor SK BAN-PT	: 003/BANPT/AkXII/S1/III/2009
Alamat Prodi	: Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, 70235
No. Telepon	: (0511) 3253939
No. Faksimili	: (0511) 3254344 71
E-mail	: paitarbiyah@yahoo.com

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di lingkungan jurusan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan etika penggunaan media sosial whatsapp mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang etika penggunaan media sosial whatsapp mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian berikut ini:

1. Etika Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Whatsapp menjadi media sosial komunikasi paling banyak digunakan saat ini dari semua kalangan salah satunya mahasiswa. Penggunaan tersebut memiliki cara dan etika yang berbeda-beda terhadap penggunanya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 10 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yaitu IH, NAR, AF, MR, Z, AMK, NH, NIA, NS dan MR terdapat banyak informasi yang didapatkan terkait dengan etika penggunaan media sosial *WhatsApp* mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 akan dijabarkan di bawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan NAR mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi utama dengan teman, dosen dan keluarga. NAR menyampaikan bahwa *WhatsApp* sangat penting dan paling prioritas dibandingkan media sosial lainnya. Hal tersebut disampaikannya dengan alasan bahwa *WhatsApp* menjadi media pesan pertama dan paling mudah digunakan. Seperti yang disampaikannya dalam wawancara yang penulis lakukan:

"Menurut saya, *WhatsApp* sebagai aplikasi yang mudah digunakan untuk kebutuhan dalam berkomunikasi atau media dalam berbagai informasi apapun baik secara pribadi maupun *group* yang didukung denga layanan yang menarik".[32]

[32] Hasil wawancara dengan NAR pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 09.00

Selain itu, NAR juga mengatakan bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* juga sangat penting dalam pembelajaran, khususnya dalam informasi kuliah, pemberitahuan pengumuman ataupun dalam mengirim tugas melalui pesan whatsapp kepada dosen.[33] Pada wawancara yang dilakukan dengan NAR bahwa dalam penggunaan *WhatsApp* dia sering membalas pertanyaan teman-teman di *WhatsApp Group* dengan gaya bahasa yang santai namun tetap serius.

Wawancara yang dilakukan dengan MR, dia juga merupakan pengguna aktif media sosial *WhatsApp*. Bahkan intensitas penggunannya sangat sering digunakan dalam sehari dan hampir setiap jam baik ketika perkuliahan ataupun di luar perkuliahan. MR juga mengatakan bahwa media sosial *WhatsApp* sangat berperan penting, terlebih pada zaman sekarang hampir setiap orang tidak terlepas dari penggunaan *WhatsApp*.

Pada hasil observasi yang dilakukan, penggunaan *WhatsApp* yang dilakukan oleh MR terlihat dengan etika yang sopan. Hal ini terlihat dari beberapa dokumen hasil *screenshot* yang penulis lampirkan bahwa MR ketika bertanya di *WhatsApp Group* mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memberikan pertanyaan.

Mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 yang bernama Z juga merupakan pengguna aktif media sosial *WhatsApp*. Z mengaggap bahwa media sosial *WhatsApp* menjadi prioritas aplikasi paling utama dibanding lainnya. Z juga menganggap bahwa whatsapp menjadi media komunikasi paling efektif

[33] Hasil wawancara dengan NAR pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 09.00
.

dan menggantika penggunaan telepon secara manual untuk melakukan komunikasi.[34]

AMK sebagai mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 yang sudah lama sebagai pengguna aktif *WhatsApp* juga menganggap sangat penting keberadaan media sosial *WhatsApp*. AMK menyampaikan bahwa sangat sering membuka dan menggunakannya setiap saat. Khususnya dalam menjalin hubungan komunikasi sangat berperan penting dengan kemudahan dan kepraktisan melali *WhatsApp*.

a. Etika Berkomunikasi dalam Media Sosal *WhatsApp* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan NAR, dia mengatakan bahwa ketika menggunakan *WhatsApp* selalu memperhatikan sopan santun dan etika khususnya dalam berkomunikasi. Seperti yang disampaikan olehnya bahwa NAR biasanya menyesuaikan dengan siapa melakukan komunikasi. Misalnya dia menghubungi teman, maka gaya komunikasinya atau kata-kata yang digunakan lebih santai dan tidak terlalu formal. Namun berbeda ketika berkomunikasi dengan guru, dosen ataupun orang yang lebih tua, maka NAR melakukan gaya komunikasi yang berbeda dan lebih sopan untuk menghormati orang yang lebih tua.

Dalam menggunakan *WhatsApp*, NAR juga selalu memperhatikan waktu dan kondisi. Terlebih ketika mengubngi dosen, biasanya NAR menggunakan waktu pada saat ja kerja dan bukan pada jam istirahat ataupun

[34] Hasil wawancara dengan Z pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 09.00.

malam hari. Selain itu, NAR juga mengikuti aturan ataupun tatacara menghubungi dosen sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Selain NAR, mahasiswa jurusan PAI atas nama AF juga pengguna aktif media sosial *WhatsApp*.[35] AF menganggap *WhatsApp* sebagai media komunikasi yang paling penting dan sangat memberikan pengaruh dalam kehidupannya. Penggunaan *WhatsApp* olehnya juga tidak hanya di luar perkuliahan, namun *WhatsApp* menjadi sumber informasi pertama terkait dengan perkuliahan ataupun pembelajaran. Informasi tersebut baik dalam bentuk pengumuman, berita, pengiriman tugas ataupun sekedar *sharing* kepada teman-teman di kelas mengenai perkuliahan.

Selain itu, mahasiswa AF selalu memperhatikan etika ketika melakukan komunikasi, tidak memandang siapa saja. Bentuk komunikasi yang sopan dan ramah selalu dia berikan kepada lawan komunikasinya ketika berada pada media sosial *WhatsApp*. AF mengaku juga tidak pernah menggunakan kata-kata kasar yang dapat menyebabkan orang lain tersinggung.

Walaupun komnikasi yang dilakukan dengan keadaan santai dan bercanda, AF tetap memperhatikan etika ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Hal ini juga penulis dapatkan ketika melakukan observasi langsung dengan AF yang memperlihatkan komunikasi yang dilakukannya via *WhatsApp*.

[35] Hasil wawancara dengan AF pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 09.30.

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan narasumber sebelumnya, MR mengaku bahwa melalui media sosial *WhatsApp* dia sering melakukan komunikasi, berbagi informasi ataupun menerima informasi. Dalam melakukan komunikasi, MR lebih sering menggunakan secara pribadi bukan komunikasi pada *group-group*. Hal tersebut karena *group* tergabung dengan banyak orang dan akan menemukan orang dengan kaarkter yang berbeda sehingga tidak bia dipungkiri di antara teman-teman banyak menggunakan bahasa komunikasi yang kurang sopan, informasi dalam bentuk gambar dan video yang kurang pantas untuk diterima. Dalam melakukannya, MR biasanya komunikasi dengan bentuk chat atau tulisan, *voice note* atau pesan suara dan telepon secara langsung.[36]

MR selalu memperhatikan etika ketika melakukan komunikasi, tidak memandang siapa saja. MR mengaku juga tidak pernah menggunakan kata-kata kasar yang dapat menyebabkan orang lain tersinggung. Walaupun komunikasi yang dilakukan dengan keadaan santai dan bercanda, MR tetap memperhatikan etika ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

MR terbilang juga sangat memperhatikan waktu dalam melakukan komunikasi. Apabila sedang jam istirahat, MR tidak akan melakukan komunikasi kepada orang lain. Sehingga MR biasanya akan melakukan komunikasi pada saat jam kerja dan waktu yang lebih santai. Terlebih ketika komunikasi yang akan dilakukan bersifat penting.[37]

[36] Hasil wawancara dengan MR pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 10.00.

[37] Hasil Observasi percakapan MR dengan Dosen perkuliahannya pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 11.00.

Dalam melakukan komunikasi, Z juga sangat memperhatikan etika dalam melakukannya baik dalam bentuk formal ataupun tidak formal. Z juga selalu menjawab salam yang diberikan oleh orang lain dan tidak pernah menghiraukannya.[38] Z sangat menghindari perselisihan apalagi yang ditimbulkan dari perkataan, walaupun komunikasi dilakukan dengan *chat*, etika dalam berkomunikasi juga sangat diperhatikannya.[39]

Dalam media *WhatsApp* terdapat layanan pilihan stiker atau bentuk gambar hiburan yang sering dibagikan. Pada penggunannya, Z sangat memperhatikan bentuk gambar yang akan dibagikan ataupun dterima. Hal tersebut juga dilakukannya dalam bentuk menghndari pengaruh buruk yang akan diterimanya.

AMK sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam merasa dengan adanya *WhatsApp* akan sangat mudah karena adanya layanan komunikasi baik melalui *chat*, *voice note* ataupun *video call* yang dapat dilakukan dengan banyak orang secara langsung. Terlebih saat ini untuk penggunaan *video call* dapat dilakukan sebanyak 8 orang secara langsung. Sehingga memudahkan dan membuat pengguna lebih mudah merasa kebersamaan dengan teman ataupun keluarga.[40]

Melalui *WhatsApp*, komunikasi di tengah pandemi juga sangat mudah dilakukan khsusnya bagi saya untuk melakukan konsultasi terkait dengan

---

[38] Hasil Observasi percakapan Z dengan Dosen Perkuliahannya pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 09.00.

[39] Hasil wawancara dengan Z pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 09.00.

[40] Hasil wawancara dengan AMK pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 10.00.

penelitian skripsi dengan dosen pembimbing. Semua komunikasi dilakukan dengan media sosial *WhatsApp* dan dengan kemudahan untuk berkirim gambar juga sangat membantu saya dalam melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Dalam melakukannya, khususnya kepada dosen, AMK sangat menjunjung tinggi etika dan kesopanan dengan memperhatikan gaya bahasa dan waktu untuk menghubungi. AMK juga tidak pernah ketinggalan mengucapkan salam sebagai etika utama ummat Islam dalam komunikasi yang kemudian diiringi dengan menyebutkan nama dan tujuan menghubung dosen tersebut. Hal ini juga didasarkan pada orang yang lebih tua harus dihormati dan menempatkan kesopanan lebih utama.[41]

Namun, AMK secara jujur mengatakan ketika menghubungi teman kurang memperhatikan waktu seperti halnya kepada dosen. AMK menganggap komunikasi yang dilakukan kepada teman terbilang lebih santai dan bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Namun dalam penggunaan bahasa dan gaya dalam komunikasi, AMK tetap memperhatikannya agar orang lain tidak tersinggung dan menyebabkan permasalahan.

Selain itu, *WhatsApp* sangat membantu NH dalam melakukan komunikasi khususnya dengan orang tua. *WhatsApp* sangat mudah dilakukan terlebih dengan adanya layanan *video call* yang dapat bertatap maya secara langsung kepada pengguna lain.[42]

[41]Hasil wawancara dengan AMK pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 10.00.

[42] Hasil wawancara dengan NH pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 11.00.

NH mengatakan bahwa dalam berkomunikasi di *WhatsApp* tidak jauh berbeda dengan komunikasi secara langsung. NH memperhatikan dengan siapa akan berkomunikasi, jika dengan orang yang lebih tua, orang penting, orang yang disegani, maka NH haruslah menyesuaikan dengan berkata lebih sopan dan memperhatikan kata-kata yang diucapkan.

Selain itu, NS merasa dengan adanya *WhatsApp* akan sangat mudah karena adanya layanan komunikasi baik melalui *chat*, *voice note* ataupun *video call* yang dapat dilakukan dengan banyak orang secara langsung. Sehingga memudahkan dan membuat pengguna lebih mudah merasa kebersamaan dengan teman ataupun keluarga.[43]

Melalui *WhatsApp*, komunikasi di tengah pandemi juga sangat mudah dilakukan khsusnya bagi NS sebagai mahasiswa dengan sampingan berjualan pulsa *online*. Selain itu juga dilakukan untuk melakukan konsultasi terkait dengan penelitian skripsi dengan dosen pembimbing. Semua komunikasi dilakukan dengan media sosial *WhatsApp* dan dengan kemudahan untuk berkirim gambar juga sangat membantu saya dalam melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Dalam melakukannya, khususnya kepada dosen, NS sangat menjunjung tinggi etika dan kesopanan dengan memperhatikan gaya bahasa dan waktu untuk menghubungi. NS juga tidak pernah ketinggalan mengucapkan salam sebagai etika utama mmat Islam dalam komunikasi yang kemudian diiringi dengan menyebutkan nama dan tujuan menghubungi dosen

[43] Hasil wawancara dengan NS pada hari Rabu, 25 November 2020, Pukul 09.00.

tersebut. Hal ini juga didasarkan pada orang yang lebih tua harus dihormati dan menempatkan kesopanan lebih utama.

NS juga sangat memperhatikan waktu ketika melakuakan komunikasi kepada orang lain. Tidak jarang sebelum melakukan komunikasi, NS sering bertanya terlebih dahulu apakah orang tersebut sedang sibuk atau tidak. Sehingga NS bisa meneyesuaikannya karena orang lain juga memiliki kesibukan masing-masing.[44]

Mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 yang bernama ZR juga merupakan pengguna aktif media sosial *WhatsApp* ZR mengaggap bahwa media sosial *WhatsApp* menjadi prioritas aplikasi paling utama dan paling penting dibandingkan media lainnya. ZR juga menganggap bahwa *WhatsApp* menjadi media komunikasi paling efektif dan menggantikan penggunaan telepon secara manual untuk melakukan komunikasi.[45]

Melalui whatsapp komunikasi jadi lebih mudah dan praktis baik melalui layanan *chat, voice note*, telepon ataupun *video call* yang memungkinkan untuk bertatap maya secara langsung. Dalam melakukan komunikasi, ZR sangat memperhatikan etika dalam melakukannya baik dalam bentuk formal ataupun tidak formal. ZR sangat menghindari perselisihan apalagi yang ditimbulkan dari perkataan, walaupun komunikasi dilakukan dengan chat, etika dalam berkomunikasi juga sangat diperhatikannya dan tergantung kepada siapa yang dihubungi.

[44] Hasil wawancara dengan NS pada hari Rabu, 25 November 2020, Pukul 09.00.

[45] Hasil wawancara dengan ZR pada hari Rabu, 25 November 2020, Pukul 10.00.

NIA juga selalu memperhatikan etika ketika melakukan komunikasi, terlebih kepada lawan komunikasi tersbeut adalah orang yang lebih tua. NIA mengaku juga tidak pernah dan menghindari penggunaan kata-kata kasar yang dapat menyebabkan orang lain tersinggung. Apabila komunikasi dengan teman, NIA terbilang lebih santai bercanda, namun NIA tetap memperhatikan etika ketika berkomunikasi dengan temannya tersebut.

NIA juga sangat memperhatikan waktu dalam melakukan komunikasi. Apabila sedang jam istirahat, NIA tidak akan melakukan komunikasi kepada orang lain. NIA biasanya tidak akan melakukan komunikasi pada saat jam kerja dan memilih waktu yang lebih santai. Terlebih ketika komunikasi yang akan dilakukan bersifat penting.

b. Etika Menerima dan Menyebar Informasi dalam Media Sosial *WhatsApp* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Berdasarkan wawancara dengan AF sering melakukan komunikasi, berbagi informasiataupun menerima informasi. Dalam melakukan komunikasi, AF melakukannya dengan bentuk chat atau tulisan, *voice note* atau pesan suara, telepon atau *video call*. Namun di antara bentuk-bentuk tersebut, AF paling sering melakukannya dengan chat atau tulisan dan *voice note*. Hal tersebut didasarkan karena lebih praktis dan instan dilakukannya.[46]

Selain digunakan untuk media komunikasi, AF juga menggunkan *WhatsApp* untuk berbagi dan menerima informasi. Dalam berbagi informasi,

[46] Hasil wawancara dengan AF pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 09.30.

AF selalu memperhatikan isi dan gaya bahasa dalam informasi tersebut. Hal tersebut sangat diperhatikannya karena akan diterima oleh banyak orang dan dengan pemikiran yang berbeda-beda. Sehingga sebaik mungkin memerhatikan isi dan gaya bahasa yang digunakan. AF juga selalu menyertakan salam "*Assalamu'alaikum*" baik di awal ataupun di akhir informasi yang kemudian juga selalu diselipkan ucapan terimakasih.[47]

Sedangkan dalam menerima informasi, AF selalu memilih dan menyaring informasi ataupun berita yang diterima. AF merasa saat ini sudah banyak berita dan informasi yang berisfat *hoax* dan belum tentu benar. Sehingga sangat penting untuk memperhatikan kebenaran dan isi yang disampaikan. Hal ini ditakutkan apabila pesan yang dterima kemudian diteruskan ke orang lain ataupun *group*, maka bisa saja akan menimbulkan persepsi yang berbeda dan bahkan bisa menimbulkan suatu permasalahan.[48]

Dalam meyakinkan suatu kebenaran pada informasi yang diterima, AF biasanya melakukannya dengan cara bertanya dan mencari secara langsung akan kebenarannya. Sehingga apabila informasi tersbeuttidak benar, maka sudah pasti AF tidak akan membagikannya.

Selain digunakan untuk media komunikasi, MR juga menggunkan *WhatsApp* untuk berbagi dan menerima informasi. Dalam berbagi informasi, MR selalu memperhatikan berita yang diterima. Baik dalam bentuk gambar, video ataupun dalam bentuk tulisan. MR mengaku sering membagikan

[47] Hasil Observasi percakapan AF dengan Dosen perkuliahannya pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 09.30.

[48] Hasil wawancara dengan AF pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 09.30.

informasi dalam bentuk gambar dan video ke status berbagi yang bisa langsung dilihat oleh pengguna lainnya yang terhubung dengan MR. Namun MR selalu memperhatikan bentuk informasi yang dia bagikan dan mempriortaskan manfaat yang diterima oleh orag lain melalui informasi tersebut.

Sedangkan dalam menerima informasi, MR akan benar-benar membaca dan akan membagikan informasi yang dia terima apabila tidak bersifat *hoax*. Alasannya tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh MR bahwa dia selalu memilih dan menyaring informasi ataupun berita yang diterima. MR mengatakan bahwa kalau ada berita *hoax* yang sering beredar saya cukup membacanya tetapi tidak akan meneruskan kepada siapapun. Karena itulah saya tidak terlalu sering meneruskan pesan informasi kepada teman atau siapapun. Karena sekarang takutnya ikut-ikutan menjadi penyebar *hoax* yang mana informasi tersebut belum tentu benar, kecuali informasi itu dikeluarkan secara resmi.[49]

Peran media *WhatsApp* juga sangat penting terlebih di tengah kondisi pandemi sekarang ini yang tidak memungkinkan seseorang untuk bertemu secara langsung. Sehingga melalui *WhatsApp* komunikasi jadi lebih mudah dan praktis baik melalui layanan *chat, voice note*, telepon ataupun *video call* yang memungkinkan untuk bertatap maya secara langsung.

Z juga sangat memperhatikan informasi yng diterima dari pengguna lain. Baik melalui pesan pribadi, *group* ataupun status yang dibagikan oleh

[49] Hasil wawancara dengan MR pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 10.00.

penggun lain dalam bentuk isi berita, gaya bahasa dan bentuk gambar atau video yang diterima. Z merasa bahwa saat ini berbagai informasi *hoax* mudah sekali diterima khususnya melalui media *WhatsApp*, sehingga sangat penting untuk memilih dan memperhatikan kebenaran suatu berita diterima.

Dalam membagikan informasi, Z juga memperhatikan etika khususnya dalam isi dan gaya bahasa informasi yang akan dibagikan haruslah bermanfaat dan tidak menimbulkan pro dan kontra pada orang lain. Selain itu, pada layanan berbagi status kepada orang lain, Z juga jarang memberikan komentar dan kalaupn berkomentar Z melakukannya dengan sopan misalnya dengan candaan yang menghibur dan pastinya tidak menyinggung orang lain.[50]

AMK tipekal orang yang sangat jarang dalam membagikan informasi, terlebih berbagi cerita atau stasus kepada pengguna lain sangat jarang dilakukan. Hanya bentuk informasi berupa acara seminar ataupun acara yang dilakukan oleh perguruan tinggi ataupun lembaga lain. Sebelum berbagi, AMK juga membacanya terlebih dahulu setelah itu baru dibagikan kepada orang lain baik melalui pesan pribadi ataupun *group*.

AMK juga mengatakan bahwa tidak akan mempercayai berita itu, AMK mencek terlebih dahulu beritanya. Apbila *hoax*, maka akan AMK tinggalkan dan sebelumnya memberikan nasehat kepada orang yang menyebarkannya. AMK sebenarnya juga menyadari bahwa kebanyakan teman-teman yang membagikan berita *hoax* karena ketidaktahuan mereka

[50] Hasil wawancara dengan Z pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 09.00.

akan kebenarannya. Oleh karena itu, AMK sering memberikan nasehat agar lebih bijak dan memperhatikan berita atau informasi yang dibagikan.[51]

Tidak jauh berbeda dengan narasumber-narasumber sebelumnya. NH mahasiswa jurusan pendidikan agama islam angkaatn 2016 yang juga aktif dalam menggunakan *WhatsApp* menganggap sangat penting dan memberikan pengaruh yang baik untuk dirinya. Baginya *WhatsApp* sangat membantu untuk mengetahui informasi tentang perkuliahan di kampus. Apabila tidak ada *WhatsApp* maka akan sulit menjangakau informasi penting dan tidak jarang akan ketinggalan informasi tersebut.

NH mengatakan bahwa etika itu penting dilakukan kepada siapa saja, hal ini juga menunjukkan bahwa diri kita memiliki akhlak yang baik kepada orang lain. Selain itu dalam melakukan komunikasi, NH juga sangat memperhatikan waktu. Menurutnya kurang soapan apabila menghubungi seseorang pada jam istirahat atau malam hari. Sehingga NH selalu memperhatikan penggunaan waktu dalam melakukan komunikasi.

Dalam hal menerima informasi, NH juga memiliki prinsip yang sama dengan narasumber lainnya yang harus memeperhatikan kebenarannya dan tidak bersifat *hoax*. NH akan membaca informasi yang orang lain berika walaupun hanya sekilas dan akan membagikannya apabila informasi yang diterima benar adanya dan memberikan manfaat kepada orang lain.[52]

---

[51] Hasil wawancara dengan AMK pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 10.00.

[52] Hasil wawancara dengan NH pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 11.00.

NH akan membagikan informasi yang hanya bersifat pengumuman tentang perkuliahan, kegiatan ataupun informasi penting lainnya yang NH rasa akan bermanfaat kepada orang lain. Dalam hal berbagi video ataupun gambar, NH juga sangat memeperhatikan apakah pantas atau tidak, bermanfaat atau merugikan orang lain. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh NH dengan berbagi pada pesan pribadi, *group* dan layanan berbagi status keada pengguna lain secara umum.

Di samping itu, dalam menerima berita *hoax*, NH tidak akan membagikannya kepada orang lain. Apabila ada berita yang belum tau seluk beluknya, NH juga tidak berani untuk membagikan cukup untuk diri sendiri saja dan tidak mempercayainya.[53]

NS sebagai mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016 yang pengguna aktif *whatsapp* juga menganggap sangat penting keberadaan media sosial *WhatsApp*. AMK menyampaikan bahwa sangat sering membuka dan menggunakannya setiap saat. Terlebih NS sebagai penjual pulsa, kouta internet secara *online* sangat sering menggunakan dan melakukan komunikasi dengan pembelinya.

NS menganggap bahwa dengan adanya *WhatsApp* sangat membantu dalam melakukan bisnisnya dan mengikut berbagai kegiatan yang tergabung di *WhatsApp*. NS menganggap bahwa pengaruh *WhatsApp* sekitar 80 persen sangat membantu dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya.

[53] Hasil wawancara dengan NH pada hari Selasa, 24 November 2020, Pukul 11.00.

NS tipekal orang yang sering dalam membagikan informasi, terlebih mengenai hasil tulisan *qoutes* yang dibuatnya, berbagi ilmu penegtahuan, informasi kampus dan pastinya promosi untuk jualan-jualan yang dia geluti. Menurutnya dengan adanya *WhatsApp* sangat membantu dan memperlancar bisnisnya karena lebih mudah berbagi informasi keapada orang lain.

NS mengatakan bahwa ketika menerima informasi selalu menyaring dan memilih berita yang baik dan benar adanya. NS lebih memilih mengabaikannya apabila bersifat *hoax* dan tidak akan menyebarkannya sebenarnya juga menyadari bahwa kebanyakan teman-teman yang membagikan berita *hoax* karena ketidaktahuan mereka akan kebenarannya.

Dalam penggunan stiker pada layanan *WhatsApp*, ZR sangat memperhatikan bentuk gambar yang akan dibagikan ataupun dterima. Hal tersebut juga dilakukannya dalam bentuk menghindari pengaruh buruk yang akan diterimanya. ZR juga sangat memperhatikan informasi yang diterima dari pengguna lain. Baik melalui pesan pribadi, *group* ataupun status yang dibagikan oleh penggun lain dalam bentuk isi dan gaya bahasa baik bentuk gambar atau video yang diterima.

ZR juga mengatakan bahwa penting untuk memilih dan memperhatikan kebenaran suatu berita diterima. Dalam membagikan informasi, ZR juga memperhatikan etika khususnya dalam isi dan gaya bahasa informasi yang akan dibagikan harus bermanfaat dan tidak menimbulkan persepsi yang kurang baik pada orang lain.[54]

[54] Hasil wawancara dengan ZR pada hari Rabu, 25 November 2020, Pukul 10.00.

Berbeda dengan narasumber lainnya, IH menganggap *WhatsApp t*idak terlalu penting dan kurang berpengaruh. *WhatsApp* baginya hanya digunakan untuk komunikasi dan sangat jarang melakukan kegiatan lainnya. Adapun ketika melakukan komunikasi, IH lebih sering dengan *chat* atau telepon secara langsung.

Dalam berkomunikasi, IH juga memerhatikan etika dan sopan santun khususnya kepada orang yang lebih tua. Terlebih tujuan komunikasi untuk sesuatu yang bersifat penting. Maka, IH selalu memperhatikan etika khsusunya dengan menggunakan salam, memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dengn baik.[55]

Dalam menerima berita, IH tidak menghiraukan apabila bersifat tidak benar atau *hoax* dan tidak akan membagikannya kepada orang lain. IH terbilang cuek dan jarang membagikan informasi baik melalui pesan pribadi, *group* dan layanan berbagi status.

Wawancara yang dilakukan dengan NIA, dia juga merupakan pengguna aktif media sosial *WhatsApp*. Frekuensi penggunannya juga terbilang sering digunakan dalam sehari-hari khususnya terkait hal tentang perkuliahan. NIA juga mengatakan bahwa media sosial *WhatsApp* sangat berperan penting, bagi diirnya khususnya untuk berkomunikasi menjadi alternatif paling mudah dilakukan dengan teman dan keluarga.[56]

---

[55] Hasil wawancara dengan IH pada hari Rabu, 25 November 2020, Pukul 11.00.

[56] Hasil wawancara dengan NIA pada hari Rabu, 25 November 2020, Pukul 11.00.

Dalam berbagi informasi, NIA selalu memperhatikan berita yang diterima. NIA mengaku jarang membagikan informasi kepada orang lain, kadang-kadang haya membagikan kegiatan bermanfaat yang dilakukan olehnya. Sedangkan dalam menerima informasi, NIA juga berhati-hati dalam menerima berita atau informasi yang bersifat *hoax*. NIA mengatakan bahwa kalau ada berita *hoax* yang sering beredar saya cukup membacanya tetapi tidak akan meneruskan kepada siapapun.

Hal ini ditakutkan akan merugikan orang lain khususnya terkait dengan orang ataupun lembaga yang terdapat pada informasi tersebut. Sehingga hal tersebut juga merupakan bentuk kehati-hatian dalam menerima dan mendapatkan informasi baik sifatnya keagamaan, pengetahuan dan lain sebagainya.[57]

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang etika penggunaan media sosial *WhatsApp* mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya analisis tentang hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angakatan 2016

[57] Hasil wawancara dengan NIA pada hari Rabu, 25 November 2020, Pukul 10.00.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 10 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yaitu IH, NAR, AF, MR, Z, AMK, NH, NIA, NS dan MR. Semuanya merupakan pengguna aktif media sosial *WhatsApp* dengan tingkat intensitas penggunaan yang berbeda. Penggunaan media sosial *WhatsApp* tebilang sangat sering karena mereka menjadikannya sebagai prioritas utama dibandingkan media sosial lainnya.

Semua subjek yang peneliti wawancara juga menganggap media sosial instagram sangat penting dan memberikan pengaruh yang baik terhadap diri mereka. Melalui whatsapp banyak hal yang dapat dilakukan dan didapatkan khususnya bagi mereka sebagai mahasiswa terkait dengan perkuliahan.

Hal di atas sesuai dengan keadaan sekarang bahwa *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang paling banyak diminati di Indonesia, berbeda dengan media sosial lainnya, *WhatsApp* memiliki keistimewaan tersendiri yang menjadi daya tariknya. Informasi yang disampaikan sesuai dengan artikel iNews.id yang menyatakan bahwa jumlah pengguna *WhatsApp* saat ini mencapai 2 Miliar pengguna di seluruh dunia dan saat ini Indonesia menduduki posisi keempat dalam daftar 10 Negara teratas.

Kemudahan dalam berinteraksi melalui media sosial menjadi alternatif yang sangat dinikmati oleh pemuda-pemudi milenial, karena selain memperoleh manfaat dalam menerima informasi dan wawasan pengetahuan juga menghemat waktu dan ongkos. Di samping itu, jejaring sosial *WhatsApp* dilengkapi berbagai fitur yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi

satu dengan yang lain dengan aman yang dilengkapi dengan enkripsi *end to end.*

Adapun untuk melihat etika penggunaan media sosial *WhatsApp* mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angakatn 2016 dapat dilihat dalam analisis data berikut ini:

a. Etika Berkomunikasi dalam Media Sosial *WhatsApp* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua narasumber menggunakan etika ketika melakukan komunikasi di media sosial *WhatsApp* baik melalui pesan pribadi, group ataupun memberi komentat pada psotingan status orang lain. Hal tersebut juga dapat diketahui berdasarkan penyajian data di atas bahwa semua mahasiswa tidak pernah menggunakan kata-kata kasar dan selalu memperhatikan dengan siapa melakukan komunikasi.

Hasil analisis penulis juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 melakukan komunikasi khususnya kepada orang yang lebih tua dengan sopan dan sangat mengedepankan etika.

Dilihat dari proses komunikasinya, penulis menyimpulkan bahwa semua mahasiswa selalu mengedepankan etika yaitu dengan tata cara mengucapkan salam, memperkenalkna diri, menyampaikan tujuan dan diiringi ucapan terimakasih dalam bentuk pesan teks atau yang disebut chat.

Hal tersebut sudah sejalan dengan etika komunikasi yang seharusnya dilakukan dengan sopan. Tidak bisa diupungkiri saat ini banyak mahasiswa yang mengabaikan etika sehingga banyak menimbulkan polemik bagi kalangan dosen yang menerima berbagai pesan dari mahasiswa. Dilihat dari sis pesannya, dalam menghubungi dosen sudah sesuai dengan keperluannya. Namun yang sering kali menimbulkan permasalahan adalah dari gaya bahasa yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyampaikannya. Hal tersbeut seperti tanpa mengucap salam, menyebutkan nama.

Selain itu, komunikasi yang dilakukan dengan teman baik berupa pesan pribadi atau group juga ditunjukkan dengan baik oleh mahasiswa jurusan PAI angkatan 2016. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dan beberapa hasil observasi yang penulis lakukan kepada para narasumber ketika sedag melakukan komunikasi pada media sosisal *WhatsApp.*

Tidak jarang ditemukan bahwa banyak di antara mahasiswa yang secara sengaja ataupun tidak keceplosan menggunakan bahasa keseharian yang kurang pantas diucapkan. Bahkan mirisnya di antara mereka menganggap hal tersebut sudah benar.

Hal ini mengacu pada teori yang mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh manusia bukanlah jalur satu arah, melainkan adanya dialog dua arah. Dalam hubungan dialogis, sikap dan perilaku setiap partisipan komunikasi ditandai oleh kualitas, seperti kebersamaan, keterbukaan hati, kelangsungam, kejujuran dan lain-lain. Semua pihak pasti sepakat proses berkomunikasi pada level mana pun tidak mungkin berjalan tanpa etika.

Tanpa dilandasi etika, praktik bermedia akan mengarah pada kekacauan dan perpecahan.[58]

Media sosial sebaiknya dapat menjadi wahana untuk mendudukkan proses dialog yang sehat dalam berkomunikasi agar terwujud harmonisasi. Selain itu, media sosial juga seharusnya menempatkan proses dialog yang memberikan ruang atas semakin meningkatnya kesejahteraan sebuah kelompok, masyarakat termasuk mahasiswa sekaligus menjadi *platform* dalam rangka menciptakan diseminasi gagasan secara rasional dan menyejukkan.

b. Etika dalam Menerima dan Menyebar Informasi di Media Sosial *WhatsApp* Mahasiswa Jurusan Pedidikan Agama Islam Angkatan 2016

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa semua mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam angkaatn 2016 selalu berhati-hati dalam memilih dan memperhatikan kebenaran informasi baik yang akan disebar ataupun yang diterima. Hal tersebut juga didasarkan mereka karena kehati-hatian dalam kebenaran sebuah informasi karena bisa menyebabkan kerugian apabila informasi tersbeut tidak benar atau bersifat *hoax*.

Adapun bentuk informasi yang sering mereka terima adalah terkait dengan pesan atau informasi berantai yang berisi nasehat keagmaan, kejadian atau peristiwa yang sedang *viral*, infomasi tentang kegiatan perkuliahan baik melalui pesan pribadi ataupn *group*. Dalam menerima pesan atau infomasi

[58] Agus Sudibyo, Etika Bermedia dan Kontroversi Politik. Bandung: Kompas, 2016), h. 18.

tersebut, mereka juga selalu membaca dan memperhatikan gaya bahasa yang digunakan. Sehingga apabila kebenarannya dapat dibuktikan dan gaya bahasa yang digunakan sudah pantas, maka akan disebarkan kembali kepada penggun lain.

Penyajian data di atas juga menunjukkan bahwa dalam menyebar informasi, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam angaktan 2016 selalu mengutamakan manfaat yang akan ditimbulkan. Sehingga sebagian di antara mereka hanya akan membagikan informasi dalam hal informasi perkuliah, nasehat keagamaan yang benar serta tentang pengetahuan lainnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam menyebarkan informasi harus memeperhatikan kualitas, yaitu:[59]

1) Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
2) Informasi harus tepat waktu dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.

[59] Mulyanto, Agus, *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 54.

3) Informasi harus relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.